

**THE EFFECTIVENESS OF ONION COMPRESSES IN NURSING CARE WITH  
HYPERTHERMIC PATIENTS IN WIJAYA KUSUMA, KARDINAH  
REGIONAL GENERAL HOSPITAL, TEGAL**

**Aquar Febryana<sup>1)</sup>, Etika Dewi Cahyaningrum<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa, Kembaran, Purwokerto, 53182

Email: [Aquarfebryana22@gmail.com](mailto:Aquarfebryana22@gmail.com)

***Abstract***

*Fever is an infection or inflammation caused by bacteria, viruses, or other pathogens that stimulate the release of endogenous pyrogens (interleukins, tumor necrosis factor, and interferon). Pyrogens act on the hypothalamus, where they trigger prostaglandins and increase the body temperature set point. This triggers a cold response that causes shivering, vasoconstriction, and decreased peripheral perfusion to help decrease heat loss and allow body temperature to rise. In addition, fever can also have a negative impact that can be dangerous for children, among others, lack of oxygen, nerve damage, and febrile convulsions.*

***Keyword : Fever, Body Temperature, Shallot Compress***

***Abstrak***

**Latar Belakang:** Demam merupakan infeksi atau inflamasi yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau patogen lain yang merangsang pelepasan pirogen endogenus (interleukin, faktor nekrosis tumor, dan interferon). Pirogen bekerja di hipotalamus, tempat mereka memicu prostaglandin dan meningkatkan nilai acuan (set point) suhu tubuh. Hal ini memicu respon dingin yang menyebabkan menggigil, vasokonstriksi, dan penurunan perfusi perifer untuk membantu menurunkan kehilangan panas dan memungkinkan suhu tubuh meningkat. Selain itu, demam juga dapat berdampak buruk yang dapat membahayakan bagi anak antara lain, kekurangan oksigen, kerusakan saraf, dan kejang demam/ febrile convulsions.

**Kata Kunci : Febris, Suhu Tubuh, Kompres Bawang Merah**

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya (WHO, 2019). Dalam penelitian Setyowati (2017) Jumlah penderita febris di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan Negara-negara lainnya yaitu sekitar 80-90% dari seluruh febris yang dilaporkan adalah febris sederhana. Angka kejadian 2010 di wilayah Jawa Tengah sekitar 2-5% terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun setiap bulannya (Dinkes, Jawa Tengah., 2018). Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan system surveilans terpadu beberapa penyakit terpilih pada tahun 2018 penderita demam ada 50.422 penderita termasuk urutan ketiga dibawah diare dan TBC selaput otak, sedangkan padatahun 2019 jumlah penderita demam meningkat menjadi 54.243 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam di Jawa Tengah termasuk tinggi.

Masalah kesehatan pada anak merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan, yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar di berbagai belahan dunia, termasuk salah satunya adalah Indonesia (Cahyaningrum, 2017). Berbagai permasalahan kesehatan pada anak ini perlu mendapatkan perhatian khusus, tidak hanya dari pihak orang tua maupun keluarga dari anak, namun harus juga mendapatkan perhatian dari pihak pemerintah. Hal ini dikarenakan derajat kesehatan pada anak akan turut mencerminkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa. Oleh karena itu, Hidayati (2018) mengungkapkan bahwa masalah kesehatan pada anak harus diprioritaskan dalam kegiatan perencanaan, penataan, serta pembangunan suatu bangsa.

Demam atau peningkatan suhu pada anak sudah tidak asing lagi dan sudah sangat dikenal oleh masyarakat atau orang tua. Tetapi orang tua kurang begitu memahami tentang penyakit ini karena keterbatasan pengetahuan, sehingga seringkali penderita demam tidak dapat ditangani dengan baik (Kyle, Terri Carman, 2017). Demam bukan

merupakan suatu penyakit, namun merupakan tanda gejala dari penyakit. Umumnya demam tidak berbahaya, namun apabila demam yang terjadi sangat tinggi maka akan membahayakan (Setyowati, 2017).

Selain penggunaan obat antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (non farmakologik) yaitu dengan penggunaan energi panas melalui metoda konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas (Perry & Potter, 2016). Penanganan demam pada anak secara non-farmologi dapat dilakukan dengan cara seperti menempatkan anak pada ruangan dengan sirkulasi yang baik, mengganti pakean anak dengan pakaian tipis dan menyerap keringat, memberikan cairan yang adekuat, dan memberikan kompres (Sodikin, 2017). Kompres merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk memelihara suhu tubuh dengan

menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan reaksi hangat pada area tubuh. Contoh dari metode konduksi dan evaporasi adalah penggunaan kompres hangat, dan juga dapat dilakukan dengan obat tradisional. Obat tradisional adalah obat yang diolah secara tradisional dan diajarkan secara turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan setempat. Dari hasil berbagai penelitian, obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh (Thobaroni, 2018).

Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa* var. *ascalonicum*). Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine sulfoxide* (*Alliin*). Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim *alliinase* yang berfungsi sebagai katalisator untuk *alliin* yang akan bereaksi dengan senyawa lain

misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah (Muttaqin, 2018) Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol (Tusilawati, 2018). Selain itu Widayati & Donatus (2018) juga menambahkan bahwa tanaman bawang merah juga mengandung senyawa Flavonoid. Senyawa ini dikenal memiliki efek anti inflamasi dan juga memiliki efek antipiretik yang bekerja sebagai inhibitor pada siklus cyclooxygenase (COX), siklus yang juga berfungsi memicu pembentukan prostaglandin. Apabila sintesis prostaglandin ini tidak dihambat maka suhu tubuh akan mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan demam yang bertambah parah (Setyowati, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang ada dalam penelitian karya ilmiah akhir ners adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang

bertujuan untuk menggambarkan menjelaskan keadaan yang ada di objek penelitian berdasarkan faktor dan data yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis (Hidayat & Alimul, 2017).

Pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan yang meliputi identifikasi data hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan ialah An.W di Ruang Wijayakusuma Atas RSUD Kardinah Tegal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari 2022 sampai 4 Februari 2022. Peneliti menggunakan proses keperawatan secara komperhensif yaitu mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, membuat perencanaan untuk menentukan tujuan dan kriteri hasil, pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi. Pendekatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pasien yang meliputi bio, psiko, sosio, spiritual dalam upaya promotif, preventif, kuratif

dan rehabilitatif. Pembahasan dari asuhan keperawatan klien dengan febris adalah sebagai berikut:

#### A. Pengkajian

Pengkajian merupakan langkah awal pelaksanaan asuhan keperawatan anak yang terdiri dari beberapa tahap meliputi komponen pengkajian yaitu data umum, riwayat keluarga, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, data penunjang, pengkajian psikologis, pengkajian sosial, pengkajian budaya, pengkajian spiritual, dan pengkajian status fungsional, kognitif, dan afektif. Dalam pengumpulan data untuk melengkapi hasil pengkajian, penulis menggunakan metode wawancara dan pemeriksaan fisik secara langsung sesuai dengan teoritis yang disebutkan sebelumnya. Menurut Nugroho (2019), tanda dan gejala febris secara teori yaitu suhu badan meningkat. Namun pada An.W saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 10:00 siang hari didapatkan data dari hasil wawancara dari pasien. Wawancara pada Ibu AN.W bahwa pasien sudah demam dengan suhu badan meningkat selama 3 hari, terlihat lemas tidak seperti

biasanya, pucat, cerawat. Data Obyektif Nadi 104x/menit, RR 24x/menit, suhu 38,1°C, pasien terlihat lesu dan lemas, pasien hanya tiduran di bed.

#### B. Diagnosis Keperawatan

Pengkajian pada An.W dilakukan dengan cara wawancara (keluhan utama, riwayat yang berhubungan dengan keluhan utama, pengkajian psikososial, spiritual, observasi, wawancara pada keluarga klien, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan diagnostik). Pengkajian adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perawat dalam mencari permasalahan dari pasien meliputi pengumpulan data tentang status kesehatan pasien secara sistematis, menyeluruh, akurat, singkat dan berkelanjutan (Muttaqin, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data objektif pasien An. W. mengalami hipertermi dengan hasil suhu tubuh yang meningkat, suhu tubuh 38,1C, frekuensi pernapasan 24x/menit, An. W terlihat lemas dan hanya berbaring ditempat tidur. Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan adanya tanda dan gejala yang sama seperti peningkatan suhu tubuh,

perubahan warna kulit, dehidrasi, dan napsu makan menurun. Adapun tanda gejala yang tidak timbul yaitu diare, sesak, batuk, pilek, dan nyeri abdomen. Demam biasanya ditandai dengan peningkatan pada suhu  $> 37, 2^{\circ}\text{C}$ , demam biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit). Demam bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tanda dan gejala dari suatu penyakit. Umumnya demam tidak berbahaya, namun apabila demam yang terjadi sangat tinggi maka akan membahayakan (Setyowati, 2017). Demam atau peningkatan suhu pada anak sudah tidak asing lagi dan sudah sangat dikenal oleh masyarakat atau orang tua. Tetapi orang tua kurang begitu memahami tentang penyakit ini karena keterbatasan pengetahuan, sehingga seringkali penderita demam tidak dapat ditangani dengan baik.

### C. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan hasil analisa pengkajian keperawatan pada pasien An.W perlu dilakukan tindakan mandiri keperawatan untuk membantu menurunkan demam. Prinsip terapi pada kasus ini ditunjukkan untuk membantu menurunkan suhu

badan, dalam hal ini penatalaksanaan ditujukan untuk pasien dengan hipertermi. Selain kolaborasi dengan medis untuk penurunan suhu tubuh yaitu juga dapat melakukan kompres bawang merah.

Penggunaan kompres bawang merah merupakan salah satu tindakan non-farmakologis untuk pasien dengan hipertermi. Peran perawat dalam tindakan ini sangatlah penting yaitu untuk melatih pasien dalam melakukan tindakan kompres bawang merah dengan benar yang tujuannya untuk memberikan tentang pentingnya penanganan pertama untuk penurunan suhu tubuh. Pemberian kompres bawang merah dilakukan pada posisi tertentu sehingga membantu penurunan suhu tubuh.

Berikut cara melakukan kompres bawang merah yang benar dilakukan pada An. W. Pertama menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kompres bawang merah pada anak, selanjutnya menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan seperti, komp/wadah, minyak kayu putih/minyak telon /baby oil. Sebelum dilakukan komprs bawang merah mengecek suhu tubuh anak terlebih dahulu. Setelah itu

posisikan senyaman mungkin. Lalu oleskan bawang merah yang sudah tercampur minyak ke area lipatan leher, lipatan tangan, dan pada perut. Tunggu hingga 15 menit. Kemudian mengecek suhu tubuh kembali untuk evaluasi apakah terdapat penurunan suhu tubuh atau tidak.

Bawang merah yang dihaluskan akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah (Utami, 2018). Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florigusin, sikloalliin, metialiin, dan kaemferol (IDAI, 2013)

#### D. Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah pelaksanaan dari rencana untuk mencapai tujuan yang spesifik. Tahap Implementasi dimulai setelah perencanaan disusun dan ditujukan pada nursing order untuk membantu pasien dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu

perencanaan yang spesifik dilaksanakan untuk mengubah faktor-faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan pasien. Tujuan dari implementasi adalah membantu pasien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang mencakup peningkatan kesehatan. Pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan, dan memfasilitasi koping perencanaan asuhan keperawatan akan dapat dilaksanakan dengan baik, jika pasien mempunyai keinginan untuk berpartisipasi dalam implementasi keperawatan (Arisandi & Andriani, 2018). Berdasarkan teori tersebut, peneliti juga ikut menilai keadaan An.W kembali dengan melakukan pengkajian suhu tubuh dan mengukur tanda-tanda vital sebelum dan sesudah melakukan tindakan, apabila tujuan akhir pada intervensi keperawatan yang telah disusun oleh peneliti belum tercapai, maka dilakukan kembali pemberian terapi terhadap mereka. Sesuai dengan intervensi keperawatan peneliti memberikan terapi kompres bawang merah selama 1 kali dalam waktu 3 hari berturut-turut.

#### E. Evaluasi Keperawatan

Hasil dari pemberian intervensi kompres bawang merah pada An.W yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan adanya perubahan terhadap penurunan suhu tubuh yang dialami yang dimulai dari 38,1°C menjadi 36,4°C.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa praktek keperawatan terhadap pasien dengan Febris/Demam dengan masalah keperawatan Hipertermi di ruang Wijayakusuma RSUD Kardinah Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengkajian di dapatkan hasil data subjektif bahwa Ibu An. W mengatakan sebelum masuk rumah sakit An. W mengalami demam sudah 2 hari. Hasil pemeriksaan An. W masih mengalami demam, terjadi perubahan warna kulit dan An. W terlihat lemas, N 104x/menit, S 38,1 , dan SpO2 100%.
2. Dari hasil analisa data didapat masalah keperawatan hipertermi berhubungan dengan proses penyakit yang tertahan. Intervensi

yang dilakukan penulis memiliki rencana tindakan yaitu identifikasi penyebab hipertermia, monitor suhu tubuh, monitor kadar elektrolit, sediakan lingkungan yang nyaman, anjurkan pada keluarga untuk memberikan cairan oral, dan anjurkan keluarga untuk melakukan kompres bawang merah agar menurunkan suhu tubuh sesuai prosedur yaitu yang pertama jelaskan tujuan dan prosedur tindakan kompres bawang merah kepada orang tua/keluarga, menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk tindakan kompres bawang merah, monitor suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres bawang merah dan sesudah dilakukan tindakan kompres bawang merah, posisikan An.W senyaman mungkin seperti berbaring ditempat tidur, gosokan gerusan/potongan bawang merah yang sudah tercampur dengan minyak pada bagian tubuh An. W seperti pada bagian lipatan leher, lipatan paha, dan ketiak, anjurkan pasien untuk menggunakan



pakaian yang tipis dan menyerap keringat, setelah itu tunggu hingga 15 menit dan lakukan pengukuran suhu kembali.

3. Implementasi yang dilakukan yaitu memantau suhu tubuh An. W setiap 2 jam sekali, memposisikan An. W senyaman mungkin, menganjurkan kepada orang tua/keluarga An. W untuk diberikan banyak minum, mengajarkan kompres bawang merah dengan efektif dan benar : menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kompres bawang merah kepada orang tua/keluarga, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan tindakan kompres bawang merah, memonitor suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres bawang merah dan sesudah dilakukan tindakan kompres bawang merah, memposisikan An. W senyaman mungkin seperti berbaring ditempat tidur, pada tahap pelaksanaan gosokan gerusan/potongan bawang merah yang sudah tercampur dengan minyak pada

bagian tubuh An. W seperti pada bagian lipatan leher, lipatan paha, dan ketiak, anjurkan pasien untuk memakai pakaian yang tipis dan menyerap keringat, setelah itu tunggu hingga 15 menit dan lakukan pengukuran suhu kembali.

4. Evaluasi wawancara yang dilakukan: Ibu pasien mengatakan suhu tubuh pasien sudah menurun dan berangsur membaik, Ibu pasien mengatakan anaknya sudah terlihat tidak pucat, lemas, Ibu An. W mengatakan anaknya sudah mau makan sedikit-sedikit. Data objektif : An. W terlihat sudah tidak lesu dan lemas, An. W terlihat sudah dapat bermain dan bercerita kepada perawat, Ibu An. W mengetahui cara mengompres dengan menggunakan bawang merah, N : 104x/menit, RR :20x/menit, S : 36,6C. Analisa masalah keperawatan hipertermi tertasi.
5. Analisa penulis bahwa pemberian intervensi kompres bawang merah terbukti menurunkan suhu tubuh pada kasus Febris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Y., & Andriani, Y. (2018). *Therapy Herbal Pengobatan Berbagai Penyakit* (Cet 6). Eska Media.
- Cahyaningrum, P. (2017). Perbedaan suhu *tubuh* anak demam sebelum dan setelah kompres baang merah. *Jurnal Kesehatan Stikes Harapan Bangsa Purwokerto*.
- Hidayat, A., & Alimul, A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data* (Edisi Pert). Salemba Medika.
- Hidayati, R. (2014). *Praktek Laboratorium Keperawatan* (Jilid 1). Erlangga.
- IDAI. (2013). *Kejang Demam Pada Anak* (2 ed.). salemba medika.
- Kyle, TerriCarman, S. . (2017). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri* (Edisi 2). Buku Kedokteran EGC.
- Muttaqin, A. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Salemba Medika.
- Nugroho. (2019). Batuk Efektif Dalam Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Baptis Kediri. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Perry, & Potter. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktek* (Edisi 4. V). EGC.
- Setyowati, L. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Kampung Bakalan Kadipiro Banjarsari Surakarta. *STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*.
- Sodikin. (2017). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Pustaka Pelajar.
- Setyowati, L. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Kampung Bakalan Kadipiro Banjarsari Surakarta. *STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*.
- Sodikin. (2017). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Pustaka Pelajar.
- Tengah., D. K. J. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2020* (D. Jateng (ed.)).
- Thobaroni, I. (2018). Asuhan Keperawatan Demam. *Artikel Kesehatan*.

- Thobaroni, I. (2018). Asuhan Keperawatan Demam. *Artikel Kesehatan*.
- Utami, A. (2018). efektivitas kompres bawang merah terhadap demam anak. *pena kesehatan*.
- WHO. (2019). *Pencegahan dan pengendalian Dengue dan Demam Berdarah Dengue*. EGC.
- Widayati, B., & Donatus. (2019). Evaluasi penggunaan Antibiotik pada Pasien Febris Rawat Inap Di Sebuah Rumah Sakit Swasta Periode. *pena medika*.